

**IMAJI PERJALANAN JIWA SETELAH KEMATIAN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Oleh:**

**Abdul Maqshud**

**NIM. 1412516021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

**IMAJI PERJALANAN JIWA SETELAH KEMATIAN  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sajana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Maqshud

NIM : 1412516021

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul *IMAJI PERJALANAN JIWA SETELAH KEMATIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS* ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan saya sendiri. Laporan ini dibuat berdasarkan perenungan, pemikiran, dan pengolahan gagasan yang dilakukan secara personal. Sejauh kapasitas pengetahuan saya, laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku dan laman web yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terdapat ketidakbenaran pada pernyataan ini, akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juni 2021



Abdul Maqshud

NIM 1412516021



Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

**IMAJI PERJALANAN JIWA SETELAH KEMATIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS** diajukan oleh Abdul Maqshud, NIM 1412516021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001 / NIDN. 0029046204

Pembimbing II

A. C. Andre Tanama, M.Sn.

NIP. 19820328 200604 1 001 / NIDN. 0028038202

Cognate/ Anggota

Drs. Andang Supriyadi P. M.S.

NIP. 19561210 198503 1 002 / NIDN. 0010125606

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/ Ketua/ Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001 / NIDN. 0004017605

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Tirabul Baharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001 / 0008116906



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan terima kasih bagi Tuhan Semesta Alam yang Maha Segala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Imaji Perjalanan Jiwa Setelah Kematian Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis* ini adalah syarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tentunya dengan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu dengan penuh suka cita dihaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, bimbingan, saran, dan pengertiannya.
2. Bapak A. C. Andre Tanama, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas segala ilmu, bimbingan, pengertian, dan berbagai obrolan ngopi di kantinnya.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi P, M.S., selaku Cognate Tugas Akhir atas segala ilmunya.
4. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku dosen wali atas segala sarannya.
5. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni atas berbagai ilmu yang telah diajarkan.

9. Abah dan Mama tercinta, Bapak Ishak Abdullah dan Ibu Intan Nuryana atas kasih sayang, ilmu, dukungan, bantuan, atas segalanya.
10. Kakak-kakak tercinta, Dhana Gadree dan Joey Permana, atas segala kasih sayang, ilmu, dukungan, dan bantuannya.
11. Seluruh Keluarga Seni Rupa Murni Angkatan 2014 atas berbagai pengalaman, diskusi, informasi, dukungan, dan bantuannya.
12. Seluruh civitas Bedeng Akademi Subkultur / Bedeng Night Club atas segala diskusi, canda tawa, fenomena, kegilaan, informasi, bantuan, dan kawan berbagi suka duka di keseharian.
13. Krebo dan Adji Puji Cukur atas bantuan peminjaman studio dan bimbingannya dalam mencetak karya.
14. Seluruh teman-teman lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu disini, yang telah membantu penggarapan Tugas Akhir ini.

Meski laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Grafis ini dirasa secara personal telah digarap dengan sungguh-sungguh, penulis menyadari laporan Tugas Akhir ini tidak terhindar dari kemungkinan kekurangan-kekurangan yang mungkin tidak disadari. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan suatu kritik dan saran yang dapat membantu mengembangkan kapasitas karya dan penulisan penulis ke arah yang lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Grafis ini dapat bermanfaat bagi kebaikan semua.

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Abdul Maqshud

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
Gambar Acuan .....	ix
Gambar Proses Pembentukan .....	ix
Gambar Karya .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Makna Judul .....	4
BAB II KONSEP .....	6
A. Konsep Penciptaan .....	6
B. Konsep Perwujudan .....	10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN .....	23
A. Bahan .....	23
B. Alat .....	26
C. Teknik .....	28
D. Tahap Pembentukan .....	29
BAB IV DESKRIPSI KARYA .....	40
BAB V PENUTUP .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN .....	84



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Acuan

Gb.01. Käthe Kollwitz .....	14
Gb.02. Aldous Huxley, <i>The Perennial Philosophy</i> .....	17
Gb.03. John Holman, <i>The Return of the Perennial Philosophy</i> .....	17
Gb.04. Keiichi Tanaami .....	19
Gb.05. Tadanori Yokoo .....	19
Gb.06. Victor Moscoso .....	20
Gb.07. Paul Laffoley .....	21
Gb.08. <i>Morgan Beatus</i> .....	22
Gb.09. <i>Manjuvajra Mandala</i> .....	22
Gb.10. <i>Kitab al-Mawalid</i> .....	23
Gb.11. Rajah .....	23
Gb.12. <i>Nataraja Shiva</i> .....	24

### Gambar Proses Pembentukan

Gb.13. Bahan sablon .....	23
Gb.14. Kertas .....	24
Gb.15. Obat afdruk .....	24
Gb.16. <i>Rubber</i> , pigmen, dan cat akrilik .....	25
Gb.17. Alat sablon .....	26
Gb.18. Proses pelumuran cairan kopi di atas kertas .....	29
Gb.19. Penjemuran kertas yang telah dilumuri kopi .....	30
Gb.20. <i>Drawing manual</i> .....	31
Gb.21. <i>Drawing</i> yang telah didigitalisasi .....	31
Gb.22. Perancangan warna .....	32
Gb.23. Film sablon <i>cyan</i> .....	33
Gb.24. Film sablon <i>magenta</i> .....	33
Gb.25. Film sablon <i>yellow</i> .....	34
Gb.26. Film sablon <i>black</i> .....	34

Gb.27. Film sablon yang sudah diberi minyak .....	36
Gb.28. Proses penyinaran .....	36
Gb.29. Proses penyemprotan .....	37
Gb.30. <i>Screen</i> yang sudah disemprot .....	37
Gb.31. Proses penyemprotan .....	38
Gb.32. Contoh hasil penyemprotan .....	38
Gb.33. Karya yang telah tercetak .....	39

### **Gambar Karya**

Gb.34. <i>DI PERJALANANKU</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 42 cm, 2021 .....	41
Gb.35. <i>SAKARATUL MAUT</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	43
Gb.36. <i>FEAR OF DEATH / LUST FOR LIFE</i>	
Sablon diatas kertas, 59.4 x 42 cm, 2021 .....	45
Gb.37. <i>THE JUDGEMENT: FEAR / LUST</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	47
Gb.38. <i>THE SELF CONSTRUCTED HELL</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	49
Gb.39. <i>CYCLE OF DEATH AND (RE)BIRTH: SOUL / TRANSFORMATION</i>	
Sablon diatas kertas, 59.4 x 42 cm, 2021 .....	51
Gb.40. <i>DRIFTING INTO THE UNKNOWN</i>	
Sablon diatas kertas, 59.4 x 42 cm, 2021 .....	53
Gb.41. <i>THE ULTIMATE STATE</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	55
Gb.42. <i>DEATH / BIRTH : PHYSICAL BODY TO ASTRAL BODY</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	57
Gb.43. <i>RECOGNIZING THE RADIANT CLEAR LIGHT OF PURE REALITY</i>	
Sablon diatas kertas, 59.4 x 42 cm, 2021 .....	59
Gb.44. <i>SUFFERING: HELL / ASTRAL LIMBO</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 42 cm, 2021 .....	61
Gb.45. <i>THE SOULWORK: FORM / ESSENCE</i>	

Sablon diatas kertas, 42 x 42 cm, 2021 .....	63
Gb.46. <i>INTERMEDIATE STATE: KARMIC TRIBUNAL</i>	
Sablon diatas kertas, 59.4 x 42 cm, 2021 .....	65
Gb.47. <i>REBIRTH: SIX REALMS OF SAMBARA</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 42 cm, 2021 .....	67
Gb.48. <i>AFTERLIFE: ILLUSIONARY ENTITIES</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	69
Gb.49. <i>AFTERLIFE: AWAKENING</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 42 cm, 2021 .....	71
Gb.50. <i>KARMIC ILLUSIONS MANDALA</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 42 cm, 2021 .....	73
Gb.51. <i>REBIRTH / HELL: REALM OF PAIN AND TORTURE</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	75
Gb.52. <i>WOMB / VENUS: CHAOS / REBIRTH</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	77
Gb.53. <i>AFTERLIFE / ASTRAL: THE GATEWAY TESTIMONY</i>	
Sablon diatas kertas, 42 x 59.4 cm, 2021 .....	79
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
Foto mahasiswa .....	84
Poster dan katalog pameran .....	86

## ABSTRAK

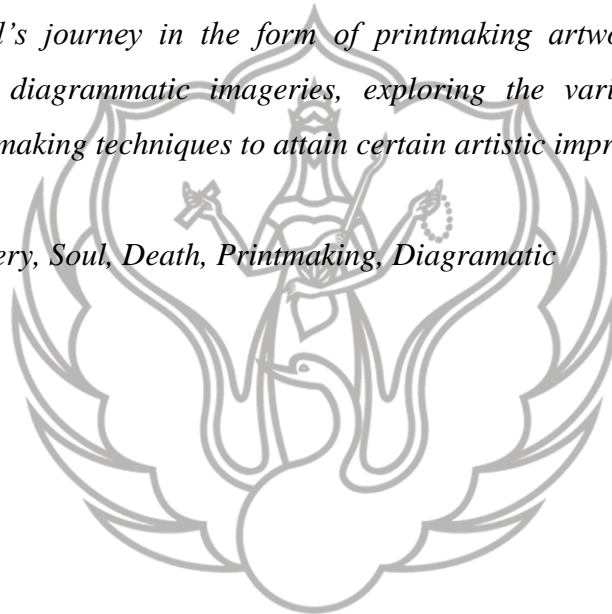
Segala yang hidup pasti akan mati. Kematian adalah akhir dari kehidupan di dunia, yang mana tubuh halus atau tubuh astral dengan tubuh kasar atau tubuh fisik akhirnya terpisah. Perjalanan jiwa manusia setelah kematian merupakan keadaan-keadaan spiritual yang akan dialami jiwa manusia, tidak ada manusia yang benar-benar mengetahuinya. Namun hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran dan bahan perenungan dalam berkehidupan yang menyimpan berbagai nilai dan makna. Sejatinya, narasi kehidupan setelah kematian berguna sebagai tuntunan jiwa dalam menjalani kehidupan ini. Hal tersebut yang membuat imaji perjalanan jiwa setelah kematian kemudian dijadikan sebagai ide penciptaan karya tugas akhir ini. Upaya untuk menghadirkan perjalanan jiwa setelah kematian dalam karya seni grafis diwujudkan dengan imaji-imaji yang ilustratif dan diagramatik, dengan mengolah variabel-variabel dalam teknik cetak saring untuk mencapai kesan artistik tertentu dalam karya.

**Kata Kunci :** Imaji, Jiwa, Kematian, Seni Grafis, Diagramatik

## **ABSTRACT**

*Every living creature surely will die. Death is the end of the life cycle in this world, where the subtle body or astral body and gross body or physical body finally separated. The journey of the soul after death is a spiritual state that will be experienced by human soul, no one really knows it for sure. Nevertheless, it can be used as a material for study and contemplation for the living which contain various value and significance. In its actuality, the narration of afterlife function as a guidance for living this life. This made the imagery of soul's journey after death chosen as the creative idea for the works in this final project. The effort to present the soul's journey in the form of printmaking artwork realized with illustrative and diagrammatic imageries, exploring the variables within the serigraphy printmaking techniques to attain certain artistic impression.*

**Keyword :** *Imagery, Soul, Death, Printmaking, Diagrammatic*





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kematian selalu menjadi sebuah fenomena yang misterius dan menimbulkan berbagai pertanyaan. Terutama perihal apa yang terjadi setelah seorang manusia mengalami kematian. Berbagai usaha manusia untuk menjelaskan perihal tersebut seakan tidak pernah benar-benar menjawabnya. Hal ini yang dialami penulis yang memiliki salah satu ketertarikan pada fenomena tersebut.

Penulis dibesarkan di keluarga yang memiliki latar budaya mistik dan spiritual yang cukup kuat, terutama dari ayah penulis yang memang mendalami perihal mistik dan spiritual. Sewaktu kecil, penulis sering diam-diam ikut mendengarkan, terkadang mau tidak mau ikut mendengar, berbagai diskusi mengenai mistisime dan spiritualitas ayah penulis dengan teman-temannya. Setelah beranjak dewasa, penulis pun seperti turut memiliki ketertarikan natural pada bidang mistik dan spiritualitas. Penulis menilik balik dan bertanya-tanya apakah pengalaman sewaktu kecil tersebut turut memiliki andil dalam membangun ketertarikan penulis. Mungkin menyadari ketertarikan penulis, ayah penulis pun mulai sering membuka dialog-dialog diskusi perihal mistisime dan spiritualitas dengan penulis ketika penulis berkesempatan pulang ke kampung halaman atau terkadang saat bertukar kabar melalui telepon.

Salah satu tema yang kerap muncul dalam pembahasan mistisime adalah mengenai kematian dan apa yang terjadi setelahnya. Lingkaran keluarga besar penulis terdiri dari beberapa latar religius yang berbeda, yaitu Islam, Kristen (Katolik dan Protestan), dan Buddha. Sementara keluarga kecil penulis memiliki kepercayaan dasar agama Islam. Penulis semasa kecil pernah bertanya mengenai kehidupan setelah kematian ketika seorang tante meninggal dunia, dan penulis mendapatkan beberapa jawaban yang berbeda. Berdasarkan sudut pandang kepercayaan Islam dan Kristen, konsep surga dan neraka dijelaskan ketika seorang manusia berbuat kebaikan semasa hidup. Ia akan mendapat pahala dan

akan ditempatkan di surga, sebaliknya ketika semasa hidup banyak berbuat keburukan akan mendapat dosa dan akan disiksa di neraka. Berdasarkan sudut pandang kepercayaan Buddha, konsep reinkarnasi atau kelahiran kembali dijelaskan dan dipengaruhi oleh nilai karma yang berasal dari perbuatan baik dan buruk seorang manusia semasa hidupnya.

Beberapa jawaban yang berbeda tersebut tentu membuat penulis di waktu itu semakin bingung, karena kapasitas pemahaman penulis kecil yang belum mumpuni untuk mengolah konsep-konsep tersebut. Seiring penulis beranjak dewasa dan mulai mempelajari perihal mistisisme dan spiritualitas, membandingkan berbagai konsep kehidupan setelah kematian dari berbagai kepercayaan, penulis akhirnya dihadapkan pada sebuah kejelasan bahwa pada pendalaman perihal kehidupan setelah kematian tidak sesempit itu.

Hingga suatu ketika penulis menemukan suatu bahasan mengenai buku *The Tibetan Book of The Dead* yang disusun oleh W.Y. Evans-Wentz pada tahun 1927. Buku tersebut merupakan bentuk terjemahan dari naskah *Bardo Thodol* (penafsiran judul dalam bahasa Inggris: *Liberation Through Hearing During the Intermediate State*) yang disusun oleh Padmasambhava pada abad ke-8 (Fremantle, 2001: 20). Penulis kemudian mencari dan membaca buku tersebut. *Bardo Thodol* adalah naskah kepercayaan Buddha di Tibet yang digunakan sebagai panduan perjalanan untuk seorang manusia yang mengalami kematian dari hembusan nafas terakhir hingga titik sebelum reinkarnasi atau terlahir kembali yang akan dibacakan oleh seorang *Lama* atau biksu selama 49 hari. Buku ini menjadi menarik bagi penulis karena bentuknya yang sebagai panduan dari hari ke hari dan kandungan ilustratif di dalamnya yang seakan menggambarkan keadaan alam setelah kematian serta momen-momen yang terjadi. Selain itu, *Lama Anagarika Govinda* mengemukakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam *Bardo Thodol* tidak hanya digunakan sebagai panduan orang yang telah mengalami kematian namun juga bagi yang masih hidup, dengan membantu memandu pemahaman dan penyikapan seseorang atas kematian yang suatu saat pasti akan dialami (Evans-Wentz, 2000 : 24-25).

*Bardo Thodol* sendiri tentunya tidak benar-benar menjawab pertanyaan akan kehidupan setelah kematian. Namun bagi penulis, sebagai salah satu naskah mistik yang cukup detil dan ilustratif yang pernah penulis ketahui, *Bardo Thodol* menjadi suatu bentuk pengalaman estetis tersendiri yang menambah khazanah perenungan penulis atas momen kematian dan memantik imaji penulis akan suatu perjalanan jiwa di dunia setelah kematian sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat imaji tersebut ke dalam bentuk karya.

Penulis tidak akan memposisikan karya-karyanya sebagai bentuk ilustrasi dari *Bardo Thodol* itu sendiri, melainkan dari imajinasi yang lahir dari perenungan dan pemikiran penulis serta berbagai pengalaman mempelajari mistisisme kematian. Posisi pengalaman mempelajari naskah *Bardo Thodol* di sini adalah sebagai momen yang kemudian menginspirasi penulis untuk membuat karya-karyanya dengan gambaran imaji kehidupan setelah kematian berbentuk perjalanan yang dialami jiwa manusia. Ketika menyusun narasi imaji kekaryaannya, penulis mengolah berbagai unsur konsep-konsep kehidupan setelah kematian dari pengalaman dan pemahaman penulis perihal subjek tersebut. Penulis meyakini bahwa dengan mempelajari tentang kematian, seseorang sesungguhnya mempelajari tentang kehidupan. Memakai koin sebagai perumpamaan, keduanya ibarat dua sisi dari satu koin yang sama.

### **C. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana mewujudkan secara visual gambaran imaji perjalanan jiwa setelah kematian?
2. Bagaimana konsep penyajian karya seni grafis yang merepresentasikan gambaran imaji perjalanan jiwa setelah kematian?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Penggambaran imaji perjalanan jiwa setelah kematian untuk dijadikan karya seni grafis, selain menciptakan keindahan, ide dan gagasan baru

yang ditangkap oleh penulis juga diharapkan dapat menginspirasi *audience*.

- b. Menciptakan karya seni grafis berbekal metode akademis dan pendekatan disiplin lain.
- c. Memenuhi persyaratan kelulusan Strata-1 penciptaan karya seni rupa, jurusan seni murni, minat utama seni grafis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 2. Manfaat

- a. Penggambaran tentang imaji perjalanan jiwa setelah kematian untuk menimbulkan momen perenungan baik bagi penulis maupun *audience* dalam pengembangan diri menyikapi kehidupan dan kematian.
- b. Menimbulkan pencerahan terhadap penulis atau *audience* tentang pembelajaran tambahan tentang nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam karya untuk kemudian dapat diterapkan.

## E. Makna Judul

Penulis memilih judul *Imaji Perjalanan Jiwa Setelah Kematian Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis* untuk mendeskripsikan praktek penciptaan dalam karya tugas akhir ini. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, diperlukan adanya penjelasan mengenai makna dari judul yang digunakan.

Imaji yang dimaksudkan oleh penulis adalah suatu penggambaran. Menurut Tedjoworo (2001: 24), imaji adalah suatu penggunaan bahasa figuratif untuk menghasilkan gambaran, objek, aksi, perasaan, pemikiran, ide, atau pengalaman dalam pikiran *audience*. Sedangkan yang dimaksudkan dengan perjalanan jiwa setelah kematian disini adalah keadaan-keadaan spiritual yang akan dialami jiwa manusia setelah mengalami kematian. Kematian yang dimaksud adalah akhir dari kehidupan di dunia, dengan menggunakan pengertian secara spiritual yang berarti terpisahnya tubuh halus atau *astral body* dengan tubuh kasar atau tubuh fisik (El-Shafa, 2010: 19). Jiwa yang dimaksud adalah unsur rohani dari manusia yang meliputi roh, akal, hati, dan nafsu (Arifin, 1987: 74).

Seni grafis yang dimaksudkan adalah seni cetak grafis. Menurut Tanama (2020: 62), seni cetak grafis adalah media berkesenian dwimatra atau dua dimensional yang memanfaatkan proses cetak-mencetak manual dalam penciptaan karyanya. Biasanya karya seni cetak grafis dicetak pada kertas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna judul tugas akhir ***Imaji Perjalanan Jiwa Setelah Kematian Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis*** adalah proses penciptaan karya seni rupa dengan menggunakan teknik cetak grafis yang mengeksplorasi tema narasi spiritual tentang apa yang akan terjadi pada jiwa manusia setelah mengalami kematian.

